

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PROGRAM
PELATIHAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
MENARA KECAMATAN RANOMEETO KABUPATEN KONAWE SELATAN**

Nuriadi,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Kendari

Email: adhinuriadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) manajemen pengembangan program pendidikan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan; 2) manajemen pengembangan program pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara, Tutor, Instruktur, dan peserta didik PKBM Menara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada tesis ini menggunakan teori Miles dan Huberman melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, hasil temuan ditulis dalam bentuk narasi. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) pengelolaan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen; 2) manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan juga tetap mengedepankan fungsi-fungsi manajemen meskipun terdapat kasus yang terjadi baik pada saat pelaksanaan maupun output dari pelaksanaan kegiatan yaitu terdapat peserta didik yang tidak sepenuhnya dapat mengikuti pembelajaran disebabkan jadwal pembelajarannya terbentur dengan waktu mereka bekerja dan, alumni dari program kursus dan pelatihan tidak seluruhnya dapat membuka usaha menjahit bordir; 3) implementasi manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan terdapat faktor penghambat yakni kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan tenaga instruktur program kursus dan pelatihan, meskipun demikian terdapat pula faktor pendukungnya yakni antusias masyarakat cukup besar dalam mengikuti program kegiatan serta pengelola PKBM Menara yang kredibel dalam mengembangkan program di PKBM Menara; 4) hasil yang dicapai dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara telah meluluskan tiga angkatan yakni pada Tahun Pelajaran 2019/2020, 2020/2021, dan 2021/2022 pada program pendidikan kesetaraan dan alumni program kursus dan pelatihan menjahit bordir pada tahun 2017 dan 2019; 5) strategi yang digunakan dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara yaitu menerapkan pendidikan gratis, sosialisasi, dan promosi dengan memanfaatkan teknologi internet.

Kata Kunci: Manajemen, pengembangan program, pendidikan, pelatihan.

MANAGEMENT OF THE DEVELOPMENT OF EDUCATIONAL PROGRAMS AND TRAINING PROGRAMS AT THE COMMUNITY LEARNING ACTIVITY CENTER (PKBM) MENARA RANOMEETO SUB DISTRICT SOUTH KONAWA REGENCY

Nuriadi,

Postgraduate Islamic Education Management Study Program at IAIN Kendari

Email: adhinuriadi@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the management of the development of education and training programs at the Menara Community Learning Activity Center (PKBM) in Ranomeeto Sub District, South Konawe Regency. This study aims to describe: 1) the management of educational program development in PKBM Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency; 2) management of training program development at PKBM Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency. The method used in this research is a qualitative approach with the type of case study research. The subjects of this study were the Chairperson, Secretary, Treasurer, Tutor, Instructor, and PKBM Menara students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique in this thesis uses the theory of Miles and Huberman through four stages, namely data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions, the findings are written in narrative form. The findings obtained from this study are: 1) the management of the development of education and training programs in PKBM Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency is quite well implemented in accordance with management functions; 2) management of the development of education and training programs at PKBM Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency also continues to prioritize management functions even though there are cases that occur both at the time of implementation and the output of implementing activities, namely there are students who cannot fully participate in learning due to their learning schedule. constrained by the time they work and, alumni from special programs and training are not entirely able to open an embroidery sewing business; 3) implementation of education and training program development management at PKBM Menara, Ranomeeto District, Konawe Selatan Regency, there are inhibiting factors, namely the lack of facilities and infrastructure and the limited number of instructors for course and training programs, although there are also supporting factors, namely the enthusiasm of the community is quite large in participating in the program activities and PKBM Menara managers who are credible in developing programs at PKBM Menara; 4) the results achieved in the development of education and training programs at PKBM Menara have graduated three generations, namely in the 2019/2020, 2020/2021, and 2021/2022 academic years in the equality education program and alumni of the embroidery sewing course and training program in 2017 and 2019; 5) the strategies used in developing education and training programs at PKBM Menara are implementing free education, socialization, and promotion by utilizing internet technology.

Keywords: Management, program development, education, training.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya diawali dari jalur pendidikan informal yang merujuk pada aktivitas pendidikan keluarga dan lingkungan. Kemudian ketika pada usia tertentu, seseorang akan memasuki ketentuan tersebut, maka kesempatan belajar dalam pendidikan formal belum dapat diperoleh oleh setiap orang walaupun Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Akibatnya, masih ada masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan formal. Bahkan, masih ada masyarakat yang buta huruf. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2019/2020 mencatat terdapat 157.000 masyarakat yang putus sekolah.

Masyarakat yang tidak dapat memperoleh pendidikan dengan layak dapat menimbulkan masalah sosial, seperti pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2020, tercatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,77 juta jiwa. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi (BPS: Berita Resmi Statistik No. 86/11/Th. XXIII, 05 November 2020). Tingginya angka pengangguran juga berpotensi akan meningkatkan angka kriminalitas.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pengertian pendidikan menurut UNESCO pengertian pendidikan non formal adalah sistem pendidikan yang memiliki lembaga, disengaja dan direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Seringkali diberikan untuk menjamin hak akses pendidikan bagi semua dengan melayani orang-orang dari segala usia, tetapi tidak selalu menerapkan struktur sosial atas jalur berkelanjutan. Coombs (1973) menyatakan bahwa pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Hadirnya pendidikan nonformal bisa menjadi angin segar dalam memecahkan permasalahan sosial tersebut karena pendidikan nonformal merupakan pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu perwujudan dari belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang dapat menciptakan masyarakat belajar. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat (UNESCO, 2003). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tersebut mengarah kepada bidang pendidikan, yang di lakukan dengan upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (buta huruf, buta angka, buta pengetahuan-dasar) dan pelatihan lainnya (Mardikanto & Soebianto, 2013). Penyelenggaraan PKBM berbeda dengan sistem sekolah sehingga PKBM mampu menampung orang-orang yang terdiskualifikasi oleh sistem sekolah (Reber, 2002).

PKBM adalah lembaga pendidikan non formal merupakan suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran, dengan melihat kondisi masyarakat yang berada di wilayah dimana PKBM tersebut berada. Dalam hal ini PKBM Menara berada di Kecamatan Ranomeeto di mana masyarakat masih banyak yang putus sekolah dalam artian tidak tamat sekolah maka PKBM sebagai wadah kegiatan pembelajaran memfasilitasi masyarakat yang putus sekolah tersebut dengan program-program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C guna memberikan masyarakat pendidikan setara dengan sekolah formal lainnya sehingga masyarakat tersebut mempunyai nilai, hak dan martabat yang sama sebagai masyarakat dan bagian dari pendidikan di Indonesia.

Selain itu juga melihat kondisi dan kendala di masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya, PKBM Menara juga melihat potensi serta kebutuhan

mereka dalam artian masyarakat membutuhkan keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehingga PKBM Menara selain membuka program Pendidikan Kesetaraan juga membuka program pelatihan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang mana nantinya diharapkan setelah menyelesaikan program-program tersebut masyarakat mempunyai keterampilan/kecakapan baik itu berwirausaha maupun bekerja di dunia industri sebagai karyawan/pegawai, tentunya sesuai bidang yang dipilih.

PKBM Menara merupakan Lembaga pendidikan non formal yang berada di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan telah menyelenggarakan beberapa program saat ini program yang dimiliki PKBM Menara yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesetaraan Paket A
2. Pendidikan Kesetaraan Paket B
3. Pendidikan Kesetaraan Paket C
4. Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)
5. Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK)

Dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara tentunya dibutuhkan manajemen pengembangan program, hal ini bertujuan agar program-program yang akan dikembangkan oleh PKBM Menara sesuai dengan potensi dan kondisi masyarakat sekitar dan juga agar sesuai dengan pengertian dari PKBM itu sendiri yaitu PKBM adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya dan lingkungan alamnya (BAN-PNF 2014, h. 12).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sugiyono (2015) menyatakan, metode penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Basuki (2006) definisi studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Pengelolaan Manajemen Pengembangan Program PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Hasil penelusuran penulis melalui wawancara dan observasi didalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara di tinjau dari aspek Perencanaan Program Pendidikan Kesetaraan dan Program Kursus Keterampilan, sudah dilaksanakan dengan cukup baik dimana Ketua PKBM yang dibantu dengan para pengelola lainnya telah melakukan Rencana Kerja Tahunan. Hal ini penulis dapat melihat bahwa pada Program Pendidikan Kesetaraan Ketua PKBM melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat akan Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, Paket C dengan memerintahkan para tutor dan staf administrasi untuk melakukan pendataan terhadap masyarakat yang putus sekolah langsung dari rumah ke rumah dan juga melalui media sosial maupun melalui media cetak spanduk penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sedangkan pada Program Kursus Keterampilan Ketua PKBM yang dibantu pula dengan para pengelola melakukan survey terlebih dahulu terhadap jenis kursus keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setelah itu dilakukan validitas untuk mengetahui kesanggupan lembaga untuk

melaksanakan jenis keterampilan tersebut hal ini dilakukan sebab untuk melaksanakan Program Kursus Keterampilan PKBM Menara membagi 2 bidang kursus keterampilan yang pertama bidang kursus keterampilan Kecakapan Wirausaha yang mana basis dari kursus keterampilan wirausaha adalah untuk menghasilkan peserta kursus yang telah menyelesaikan kursus mendapatkan keterampilan berwirausaha sesuai dengan jenis kursus yang telah dilaksanakan. Yang kedua bidang kursus Keterampilan Kerja, basis dari kursus keterampilan kecakapan kerja adalah untuk menghasilkan peserta kursus yang telah menyelesaikan kursus di harapkan mendapatkan skill atau pengetahuan tentang dunia kerja sesuai dengan jenis kursus yang dilaksanakan. Proses survey ini menjadi sangat penting sebab untuk saat ini PKBM Menara belum sepenuhnya memiliki instruktur yang sesuai dengan bidang dan jenis kursus tersebut dalam artian instruktur kursus yang dimiliki oleh PKBM Menara masih terbatas. Jadi untuk melaksanakan program kursus terlebih dahulu dilakukan survey kebutuhan bidang dan jenis kursus selanjutnya akan disesuaikan dengan kondisi tenaga instruktur kursus yang dimiliki oleh PKBM Menara apabila bidang dan jenis kursus yang dikehendaki tersedia instruktur maka kursus tersebut akan dilaksanakan sedangkan apabila instruktur tidak tersedia maka untuk sementara tidak dilaksanakan.

Pengorganisasian program berkaitan pengorganisasian kegiatan dan pembelajaran yang ada di PKBM Menara meliputi pembagian kerja pendidik, tanggungjawab dan wewenang. Pembagian kerja yang dimaksud disini adalah penyusunan jadwal pembelajaran. Penyelenggara program ditetapkan sesuai hasil rapat pengelola PKBM yang dihadiri oleh Bidang Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Anak Usia Dini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan, Pengelola PKBM Menara, Tutor/Instruktur, dan Tenaga Kependidikan pengorganisasian ini digunakan untuk menentukan tenaga pendidik program pendidikan kesetaraan dan tenaga instruktur kursus keterampilan yang kompeten dan yang dimiliki oleh PKBM Menara. Selain itu pengorganisasian penyelenggara program

disini ditujukan juga untuk program pendidikan keterampilan atau kursus yang akan dilaksanakan sebab untuk melaksanakan program kursus keterampilan untuk saat ini PKBM Menara hanya bisa melakukan satu jenis kursus dalam satu tahun dan belum tentu untuk tahun berikutnya jenis kursus tersebut akan dilaksanakan kembali ini didasari dari kebutuhan masyarakat akan kebutuhan jenis kursus yang mereka inginkan. Berbeda hal dengan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan yang mana penyelenggara program tersebut berjalan konstan setiap tahunnya. Sedangkan untuk pengorganisasian sarana dan prasarana bertujuan untuk menentukan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM Menara yang akan digunakan untuk proses pembelajaran baik itu untuk pembelajaran program pendidikan kesetaraan maupun program pelatihan atau kursus keterampilan ini dilaksanakan melalui inventarisasi gedung, perangkat pembelajaran sampai modul-modul pembelajaran yang digunakan, hal ini dimaksud pula untuk mengakomodir kekurangan dari kebutuhan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Berdasarkan temuan hasil observasi dan dokumentasi pergerakan program yang dilaksanakan oleh para pengelola PKBM Menara yaitu dengan cara menginformasikan berbagai kegiatan yang diselenggarakan PKBM Menara, mengkomunikasikan juknis yang dikeluarkan oleh pemberi dana yaitu juknis yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek kepada seluruh sumber daya yang terlibat langsung dalam program kegiatan. Pada tahap pelaksanaannya penyelenggara diwajibkan mengikuti acuan. Acuan ini menjelaskan mengenai peserta didik, program belajar dan tenaga pendidik, pada tahap persiapan pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi program dan identifikasi calon peserta didik. Dalam pelaksanaan program pula Ketua PKBM dalam fungsi manajerialnya sebagai penggerak (*actuating*) selalu memberikan dukungan kepada pelaksana program yang terdiri para tutor/instruktur, tenaga kependidikan bahkan sampai kepada peserta didik, ini dilakukan agar visi, misi serta tujuan PKBM Menara dapat tercapai, bentuk dukungan yang

diberikan adalah dengan selalu mengkoordinasikan hambatan dan kendala yang terjadi pada saat proses kegiatan pelaksanaan program, meskipun tidak berjalan maksimal namun dari hasil pengamatan penulis dapat melihat peranan Ketua PKBM pada saat proses pembelajaran berlangsung hadir untuk melihat dan meninjau pelaksanaan proses pembelajaran tersebut.

Pengawasan dilakukan sebagai bentuk pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional yang berguna untuk menjamin bahwa kegiatan berjalan dengan rencana yang telah dibuat dan ditetapkan. Dari hasil observasi dan dokumentasi Dalam hal pengawasan di PKBM Menara terdapat dua pengawasan, yang pertama pengawasan dari Ketua PKBM yang berfungsi untuk memberikan kepastian terlaksananya kegiatan, pengawasan dari Ketua PKBM selain melakukan pemantauan langsung terhadap jalannya program kegiatan juga menggunakan instrumen indikator penilaian program ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi pada saat rapat tahunan, setiap indikator tersebut terdapat skor 1 sampai 5. Yang kedua pengawasan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan Bidang Pendidikan Masyarakat yang bernama Israwati, S.Pd. Pengawasan yang dilakukan oleh Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Konawe Selatan untuk memantau pelaksanaan kegiatan, supervisi dari Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dan PKBM dan setiap tiga bulan sekali PKBM Menara akan melaporkan kegiatan program yang dilaksanakan. Hal ini penulis buktikan dengan dokumentasi yang dimiliki oleh PKBM Menara salah satunya dari buku tamu terdapat nama Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan dengan tujuan melakukan supervisi pelaksanaan program.

2. Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

2.1 Program Pendidikan Kesetaraan

2.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian sebelum membuat perencanaan program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C PKBM Menara terlebih dahulu melakukan proses identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat dengan cara mendatangi langsung dari rumah ke rumah dan juga melakukan sosialisasi baik itu melalui spanduk sosialisasi maupun melalui media internet. Agar program Pendidikan Kesetaraan baik untuk kebutuhan Paket A setara SD, Paket B Setara SMP, dan Paket C Setara SMA yang sudah di rencana sesuai dan tepat sasaran. Proses identifikasi ini pula bertujuan untuk memilah calon peserta didik sesuai kriteria jenjang pendidikan yang akan diikuti agar tidak terjadi kesalahan penempatan kelompok belajar atau Rombongan Belajar (rombel). Untuk menentukan jenjang pendidikan terlebih dahulu para calon peserta didik diharuskan mengisi formulir dan melengkapi berkas persyaratan yang harus dilampirkan.

Setelah proses identifikasi dan penentuan jenjang pendidikan yang akan ditempuh para peserta didik selanjutnya pada tahap perencanaan ini akan ditentukan proses pembelajarannya, pada tahap perencanaan ini PKBM Menara merencanakan; penyusunan kepengurusan yang akan mengelola program mulai dari tenaga tutor yang akan mengajar, kurikulum yang akan digunakan, pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penanggung jawab/wali kelas setiap rombel, pembuatan kalender pendidikan, jadwal pembelaran, sampai dengan tahap evaluasi.

Kurikulum yang digunakan pada pendidikan non formal untuk pendidikan kesetaraan adalah kurikulum 2013 berbasis modul. Terdapat lima belas yang digunakan dengan pembagian tiap modul sebagai berikut:

- 1) Modul 1 sampai 3 untuk semester ganjil kelas awal (kelas, 4, 7 dan 10)

- 2) Modul 4 sampai 5 untuk semester genap kelas awal (kelas 4, 7 dan 10)
- 3) Modul 6 sampai 8 untuk semester ganjil kelas pertengahan (kelas 5, 8 dan 11)
- 4) Modul 9 sampai 10 untuk semester genap kelas pertengahan (kelas 5, 8 dan 11)
- 5) Modul 11 sampai 13 untuk semester ganjil kelas akhir (kelas 6, 9 dan 12)
- 6) Modul 14 sampai 15 untuk semester genap kelas akhir (kelas 6, 9 dan 12)

Dari setiap modul tersebut akan di ujikan kepada peserta didik dalam artian bahwa untuk melanjutkan ke modul selanjutnya para peserta didik harus di nyatakan lulus dari modul tersebut dan apabila di nyataka tidak lulus modul maka akan dilakukan remedial, proses ini juga sebagai proses evaluasi pembelajaran para peserta didik.

2.1.2 Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian perencanaan yang penting dilakukan sama halnya dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan sarana dan prasarana di lakukan melibatkan beberapa komponen di antaranya ketua, sekretaris, bendahara, para pengajar dan tenaga kependidikan PKBM Menara. Pada tahap perencanaan ini hal yang pertama dilakukan adalah setelah penentuan jumlah peserta didik yang juga telah di klasifikasikan sesuai jenjang pendidikan yang juga telah dibuat, maka yang perlu dilakukan adalah penentuan penempatan ruang belajar dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 terdapat 75 dari keseluruhan peserta didik yang terbagi pada jenjang klasifikasi pendidikan paket A, Paket B dan Paket C. Pada jenjang Paket A terdapat 10 orang peserta didik, Paket B 17 orang peserta didik dan Paket C 48 orang peserta didik, dari jumlah total peserta didik tersebut dari hasil obesrvasi yang penulis lakukan dan juga berdasarkan dari dokumentasi dan daftar inventaris yang dimiliki PKBM Menara, untuk ruang belajar yang dimiliki sebanyak 2 ruang belajar. Dengan jumlah ruang belajar yang dimiliki apabila di sesuaikan dengan jumlah peserta didik tentukan ruangan tersebut tidak dapat mengakomodir semua jumlah peserta pada saat proses pembelajaran

berlangsung, maka dengan keterbatasan ruang yang dimiliki PKBM Menara melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan non formal lainnya yang letak dan kondisinya memadai dalam artian dari segi letaknya lembaga tersebut berada di wilayah yang sama dengan PKBM Menara dan dari segi kondisinya ruangan yang dimiliki lembaga tersebut memadai, cukup dan layak untuk digunakan, maka bila ditinjau dari kedua sisi tersebut PKBM Menara melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto sebab bila dilihat dari letaknya SKB Ranomeeto berada di wilayah yang sama yaitu Kecamatan Ranomeeto dan bila dilihat dari kondisi dan ruangan yang dimiliki SKB Ranomeeto sangat memadai dan layak untuk digunakan. Dengan pertimbangan tersebut PKBM Menara melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto melalui Surat Peminjaman Gedung yang dibuat oleh PKBM Menara yang ditujukan kepada Kepala SKB Ranomeeto, Dengan dilakukannya kerjasama tersebut maka untuk mengatasi kebutuhan ruang belajar PKBM Menara sudah cukup terpenuhi.

2.1.3 Perencanaan Dana Program

Dana operasional merupakan hal penunjang agar kegiatan operasional berjalan sesuai rencana dengan kata lain bahwa sukses atau tidaknya suatu kegiatan program dapat dikatakan berjalan apabila di dukung dengan sumber dana yang ada selain sumber daya lainnya. Pada prosesnya seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa untuk saat ini dana operasional kegiatan program Pendidikan kesetaraan di PKBM Menara masih berharap pada Dana Operasional Penyelenggara (BOP) yang dikururkan oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, dana tersebut masuk ke rekening lembaga yang kemudian di kelola oleh Bendahara PKBM yang diketahui oleh Ketua PKBM dan digunakan sesuai peruntukannya, tahapan perencanaan penggunaan dana ini harus jelas agar penggunaannya tepat sasaran, oleh karena itu sebelum dana digunakan perlu dibuatkan Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS). RKAS ini dibuat oleh

Bendahara PKBM sesuai dengan jenjang program pendidikan kesetaraan, tidak diperbolehkan penggunaan dana tidak sesuai dengan peruntukkan programnya dalam artian dana Paket A tidak dapat digunakan untuk penggunaan operasional Paket B dan dana Paket B tidak dapat digunakan untuk Paket C begitu pula sebaliknya.

2.1.4 Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan manajemen pengembangan program pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh PKBM Menara dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa, pelaksanaan manajemen program pendidikan kesetaraan setiap aspek yang telah direncanakan serta penugasan yang telah diberikan kepada setiap elemen yang ada di PKBM Menara dapat dikatakan telah berjalan cukup baik sesuai tupoksi dan tanggungjawab yang telah diberikan melalui Surat Keputusan Ketua PKBM Menara tentang pembagian tugas dan tugas tambahan tutor, hanya terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh pengelola PKBM Menara yaitu kendala dari kurang disiplinnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meskipun tidak secara keseluruhan peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang kurang mengikuti proses ini. Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat sedikit kendala didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, faktor ini disebabkan terbentur waktu dari peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran dengan waktu bekerja mereka.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh PKBM Menara berangkat dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, pelaksanaan pembelajaran ini juga tetap mengaju kepada Permendiknas nomor 03 tahun 2008 tentang standar isi program paket A, Paket B, dan Paket C. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2.1.5 Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Untuk penilaian tahap akhir dan sebagai penilaian dari seluruh rangkaian proses pembelajaran yang telah peserta didik lalui, selanjutnya akan dilakukan ujian akhir program yang disebut dengan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK). UPK merupakan penilaian akhir dimana hasil dari nilai UPK tersebut di akumulasi dengan nilai-nilai dari ujian modul dan nilai-nilai semester menjadi indikator ketercapaian peserta didik untuk dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan Ijazah Pendidikan Kesetaraan. Nilai-nilai dari akumulasi tersebut pula yang akan di rata-ratakan dan dituangkan dalam Ijazah Pendidikan Kesetaraan. Pelaksanaan UPK tetap mengacu pada Prosedure Operasional Standar Ujian Pendidikan Kesetaraan (POS UPK) yang diterbitkan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek dan juga hasil rapat bersama antara seluruh Ketua PKBM yang berada diwilayah Kabupaten Konawe Selatan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan.

2.1 Program Pelatihan/Kursus Keterampilan

2.2.1 Pengembangan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Kecakapan Wirausaha (PKW)

Program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan wirausaha atau yang di singkat dengan PKW merupakan program yang dikembangkan oleh PKBM Menara bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat tentang bagaimana berwirausaha dengan

keterampilan yang telah dimiliki selama mengikuti kursus keterampilan wirausaha. Dengan kata lain bahwa pelatihan/kursus keterampilan wirausaha merupakan pelatihan/kursus yang berbasis wirausaha dimana para peserta diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran mendapatkan keterampilan yang akan menjadi bekal mereka untuk berwirausaha, sehingga dapat menjadi pemasukan tambahan perekonomian bagi keluarga.

Saat ini PKBM Menara telah mengembangkan program pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir dan telah menghasilkan sebanyak dua angkatan, angkatan pertama dilaksanakan pada tahun 2017 sebanyak 20 orang peserta dan yang kedua dilaksanakan pada tahun 2019 sebanyak 20 orang peserta.

a Perencanaan Program

Tahap perencanaan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir yang dilakukan oleh PKBM Menara pada umumnya hampir sama dengan proses perencanaan program pada pendidikan kesetaraan, yang menjadi perbedaan adalah selain melakukan proses identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir, dilakukan pula survey terhadap kebutuhan tersebut yang kemudian disesuaikan dengan tenaga instruktur yang dimiliki oleh PKBM Menara. Hal ini sangat penting dilakukan agar tujuan dari pengembangan program ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada prosesnya pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir dilaksanakan oleh PKBM Menara sebab PKBM Menara telah memiliki tenaga instruktur menjahit bordir.

Perekrutan calon peserta kursus dilakukan setelah dilakukannya proses identifikasi dan survey terhadap kebutuhan pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir. Perekrutan ini dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat baik itu melalui media sosial maupun melalui pengumuman lewat spanduk penerimaan peserta pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir.

b Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran untuk pelatihan/kursus menjahit bordir mengacu pada petunjuk teknis yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek yang menjadi dasar dilaksanakannya program pelatihan ini. Tahapan yang harus dilakukan oleh PKBM Menara untuk melaksanakan pembelajaran adalah:

1. Perencanaan jadwal pembelajaran
2. Perencanaan kurikulum
3. Perencanaan sarana dan prasarana
4. Perencanaan dana program pelatihan/kursus

c Pelaksanaan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kursus keterampilan menjahit bordir dilakukan selama kurang lebih 15 minggu, diselenggarakan melalui proses “4 in 1” yaitu:

- a) Identifikasi peluang usaha dan peserta didik
- b) Pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan
- c) Evaluasi hasil pembelajaran
- d) Perintisan dan pendampingan usaha

d Tolak Ukur Keberhasilan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan program pembelajaran maka yang akan dilakukan oleh penyelenggara kegiatan adalah dengan melakukan tolak ukur keberhasilan program sebagai bahan evaluasi penyelenggara program, indikator yang digunakan dalam melakukan tolak ukur keberhasilan program adalah:

- a) Adanya perubahan sikap yang mengadopsi perilaku seorang wirausaha
- b) Adanya keinginan yang kuat dari peserta didik untuk memulai usaha
- c) Peserta kursus memiliki kompetensi dalam mengelola usaha kecil

- d) Adanya usulan rintisan usaha yang disusun peserta secara individu atau kelompok
- e) Memulai merintis usaha
- f) Adanya pendapatan dari usaha yang telah dilakukan
- g) Usaha yang terus berjalan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap manajemen pengembangan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir bahwa pelaksanaan manajemen pengembangannya cukup berjalan baik, ini dapat dilihat mulai dari perencanaan program, kurikulum, sarana dan prasarana yang digunakan, evaluasi sampai pada tahap pembinaan peserta kursus dalam merintis usaha mereka. Kendala yang dihadapi oleh Pengelola PKBM Menara dalam pelaksanaan program adalah tidak semuanya dari peserta kursus yang telah menyelesaikan program tidak berhasil atau gagal membuka usaha menjahit bordir.

Dari hasil penelitian bahwa program pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir terdapat kendala, kendala yang terjadi tersebut merupakan kendala yang terjadi pasca pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini disebabkan karena kesalahan dalam memilih tempat usaha dan kurangnya promosi yang dilakukan.

2.2.2 Pengembangan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Kecakapan Kerja (PKK)

Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja (PKK) merupakan salah satu program yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Non Formal seperti PKBM, berbeda dengan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha yang mana basis berwirausaha, Pelatihan/kursus keterampilan kerja sendiri berbasis kecakapan kerja artinya program pelatihan/kursus ini berorientasi pada keahlian atau skill dalam bekerja baik dalam dunia usaha ataupun dunia industri sebagai pekerja sesuai dengan jenis pelatihan/kursus yang telah dilaksanakannya yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi.

Sertifikat Kompetensi merupakan bukti bahwa peserta kursus tersebut mempunyai keahlian dibidangnya sesuai dengan jenis pelatihan/kursus yang telah selesai dilaksanakan. Jadi para peserta pada program pelatihan/kursus keterampilan kerja ini setelah proses pembelajaran akan dilakukan uji kompetensi sesuai dengan jenis kursus yang diambil. Untuk uji kompetensi sendiri dilaksanakan bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dapat melaksanakan uji kompetensi yang disebut dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Sertifikat kompetensi yang di dapatkan merupakan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang merupakan lembaga independen yang dibentuk pemerintah untuk melaksanakan ketentuan pasal 18 ayat Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja (PKK) merupakan program yang baru akan dikembangkan oleh PKBM Menara pada tahun 2022, adapun jenis pelatihan/kursus yang akan dikembangkan adalah Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja (PKK) dengan jenis kursus yang akan dibuka adalah kursus komputer aplikasi perkantoran.

a Tujuan Program Pelatihan

Tujuan pengembangan program pelatihan/kursus keterampilan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik dan melatih peserta kursus dengan keterampilan vokasi yang selaras dengan kebutuha dunia kerja
- 2) Memastikan peserta kursus mengikuti uji kompetensi
- 3) Peserta kursus terserap di dunia kerja

b Sasaran Program Pelatihan

Sasaran pada program ini adalah anak usia sekolah yang tidak bersekolah atau putus sekolah usia antara 17 sampai 25 tahun yang masih menganggur, dan diutamakan dari keluarga tidak mampu.

c Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran pada program ini dilakukan dengan cakupan masing-masing pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran teori
2. Pembelajaran praktek
3. Evaluasi pembelajaran

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, yang dikembangkan oleh PKBM Menara sesuai dengan misi dan kebutuhan mitra dunia kerja.

d Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana yang akan digunakan adalah sarana dan prasarana yang harus memperhatikan jumlah peserta dan kualitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Ruang belajar teori dan praktek.
- 2) Sarana belajar teori dan praktek yang sesuai dengan jenis keterampilan yang diajarkan dalam hal ini komputer aplikasi perkantoran.

Berdasarkan penjelasan diatas serta hasil observasi yang penulis lakukan terdapat bahwa untuk sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan pembelajaran yang dimiliki oleh PKBM Menara belum memiliki sarana dan prasarana tersebut, sehingga untuk pelaksanaan program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja jenis kursus

komputer aplikasi perkantoran direncanakan menggunakan fasilitas yang dimiliki lembaga lain yakni fasilitas laboratorium komputer milik SKB Ranomeeto.

e Perencanaan Dana Program Pelatihan

Dana kegiatan program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja (PKK) yang akan digunakan adalah dana bantuan pemerintah melalui Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek yang dikelola oleh satuan Pendidikan berdasarkan Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja. Dana tersebut akan digunakan sesuai dengan peruntukannya sesuai dengan komponen-komponen kebutuhannya antara lain:

- 1) Persiapan pelaksanaan
- 2) Pelaksanaan program
- 3) Biaya pembuatan laporan

f Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program tentunya menjadi hal yang wajib diusahakan satuan pendidikan agar pelaksanaan program yang diselenggarakan tidak menjadi sia-sia, dan sebagai bahan indikator keberhasilan program PKBM Menara mengindikasikan beberapa hal diantaranya:

- 1) 100 persen peserta kursus mengikuti pembelajaran dengan tuntas.
- 2) 70 persen peserta kursus memperoleh sertifikat kelulusan ujian kompetensi.
- 3) Minimal 50 persen lulusan dalam 1 tahun setelah uji kompetensi bekerja di dunia kerja.

3. Implementasi Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Implementasi manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara dalam meningkatkan kualitas kelembagaan melalui program-program yang dikembangkan dengan penerapan manajemen program yang baik akan menghasilkan kualitas kelembagaan yang baik pula. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa implementasi

manajemen pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara dapat dikatakan cukup berjalan dengan baik ini dapat dilihat dari program-program yang telah dikembangkan yang dimulai dari tahap perencanaan mulai dari perencanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, perencanaan dana program hingga pada tahap pelaksanaannya semuanya telah dipikirkan dengan cukup matang, selain itu kesiapan tenaga pengajar dan tenaga pendukung juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan program serta lancarnya pelaksanaan program.

3.1 Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan suatu program tentunya sedikit banyak terdapat faktor penghambat terlaksananya program, hal demikian juga terjadi pada manajemen PKBM Menara dimana faktor penghambat tersebut adalah:

- a. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki
- b. Masih kurangnya instruktur program pelatihan/kursus keterampilan

3.2 Faktor Pendukung

Pada proses pelaksanaannya manajemen pengembangan program Pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara tidak akan berjalan tanpa adanya daya dukung lainnya, meskipun dilain sisi terdapat faktor yang menghambat terlaksananya program akan tetapi pada kenyataannya terdapat pula faktor pendukung sehingga pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara dapat terealisasi. Diantaranya faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

- a Para pengelola yang cukup kredibel
- b Antusias masyarakat Kecamatan Ranomeeto

3.3 Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pengembangan program di PKBM Menara para pengelola menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah atau kendala yang terjadi.
- b) Mengidentifikasi yang menjadi akar permasalahan atau kendala yang terjadi.
- c) Mengupayakan penyelesaian masalah atau kendala yang terjadi.

4. Hasil Yang Dicapai Dalam Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Hasil yang dicapai dalam pengembangan program merupakan dampak dari terlaksananya suatu pengembangan program, pada pengembangan program yang dikembangkan oleh PKBM Menara hasil yang dicapai yaitu:

I. Program Pendidikan Kesetaraan

- a) Telah memiliki lulusan program Pendidikan Kesetaraan. Paket A, Paket B, dan Paket C.
- b) Terdapat beberapa alumni yang telah melanjutkan pendidikan maupun telah bekerja.
- c) Masih berlanjutnya program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

II. Program Pelatihan/kursus Keterampilan

- a) Telah memiliki alumni program pelatihan/kursus keterampilan dalam hal ini keterampilan wirausaha menjahit bordir.
- b) Beberapa alumni telah membuka usaha menjahit bordir.
- c) Berkembangnya program keterampilan yakni Program Pelatihan/kursus Keterampilan kecakapan kerja yang akan dibuka pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai dari pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh PKBM Menara telah memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat baik dari segi pendidikan maupun dari segi keterampilan yang mereka miliki saat ini.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti terhadap data yang dimiliki oleh PKBM Menara yakni data alumni dimana menunjukkan para alumni PKBM Menara baik itu

untuk Program Pendidikan Kesetaraan maupun program Kursus dan Keterampilan yang menunjukkan bahwa adanya alumni dari Program Pendidikan Kesetaraan yang melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan dan bekerja di perusahaan pertambangan serta alumni Program kursus dan Keterampilan yang sampai saat ini telah membuka usaha mandiri menjahit bordir.

5. Strategi Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Strategi pengembangan program pada PKBM Menara merupakan langkah dimana para pengelola merencanakan program yang dapat meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan terhadap kebutuhan masyarakat yang sejalan dengan visi, misi dan tujuan. Strategi yang dilakukan PKBM Menara dalam mengembangkan program Pendidikan dan pelatihan dengan menerapkan strategi pengelolaan dan perencanaan program yang komprehensif, perencanaan program yang komprehensif yaitu perencanaan program yang mampu mengatasi kebutuhan yang bervariasi untuk jangka Panjang memanfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Adapun strategi yang dilakukan pengelola PKBM Menara yaitu:

- a. Strategi pendidikan gratis
- b. Strategi sosialisasi dan promosi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan oleh pengelola PKBM Menara merupakan strategi yang cukup baik dan terukur, demi berjalannya program yang dikembangkan para pengelola PKBM Menara melakukan strategi dengan membebaskan biaya bagi calon peserta didik yang ingin mengikuti program kegiatan serta melakukan sosialisasi dan promosi dengan memanfaatkan teknologi sebab teknologi dimasa sekarang ini merupakan suatu kebutuhan dengan memanfaatkan teknologi tersebut pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara dapat diketahui oleh masyarakat.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

1.1 Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Kesetaraan

Perencanaan program pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh PKBM Menara dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan masyarakat, artinya bahwa sebelum melaksanakan program pendidikan kesetaraan terlebih dahulu dilakukan proses identifikasi kepada masyarakat guna untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan akan pendidikan kesetaraan sebab apabila program yang akan dikembangkan tidak mendapat antusias atau kurang peminat dari masyarakat, maka program yang akan direncanakan tidak dapat terlaksana. dengan merencanakan terlebih dahulu diharapkan program kegiatan dapat terlaksana dan tepat sasaran. Selain itu sarana dan prasarana kegiatan perlu pula direncanakan guna untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Kasus kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Menara pada perencanaannya melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam hal peminjaman sarana dan prasarana guna menunjang proses kegiatan agar program kegiatan dapat terlaksana secara maksimal. Lembaga yang dimaksud adalah SKB Ranomeeto yang juga merupakan Satuan Pendidikan Non Formal (PNF) serta lokasinya yang juga berada di Kecamatan Ranomeeto. Berjalannya suatu program kegiatan tentunya tidak terlepas dari sumber dana, dalam kasus ini dimana PKBM Menara tidak membebankan biaya sedikitpun kepada peserta didik maka satu-satunya dana yang diharapkan adalah dana yang berasal dari bantuan pemerintah, didalam merencanakan dana tersebut dituangkan melalui Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS).

Dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan melibatkan seluruh stakeholder yang dimiliki oleh PKBM Menara yang dituangkan kedalam surat pembagian tugas dan tugas tambahan tutor. Proses pelaksanaan pembelajaran digunakan tiga metode yakni: (1)

metode pembelajaran tatap muka; (2) metode pembelajaran tutorial; (3) metode pembelajaran mandiri. Kasus yang terjadi pada pelaksanaan program pendidikan kesetaraan adalah terdapat dari beberapa peserta didik yang kurang disiplin, hal ini tersebut disebabkan karena terbenturnya waktu mereka bekerja dengan jadwal pembelajaran. Untuk mengatasi tersebut maka pengelola PKBM Menara memberikan solusi kepada para peserta didik tersebut dengan pembelajaran mandiri, model pembelajaran ini adalah dimana peserta didik melakukan pembelajaran dirumah bukan di sekolah dan akan dilakukan monitoring pembelajaran dari tutor guna memastikan bahwa peserta didik tersebut telah melakukan pembelajaran mandiri, tujuan pembelajaran mandiri ini adalah memberikan kesempatan peserta didik agar mendapatkan hak yang sama dengan peserta didik lainnya didalam menerima pembelajaran, menurut Wedemeyer, Moore dalam Rusman (2012:354) yang berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri adalah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, dan sumber belajar. Metode pembelajaran mandiri juga tertuang dalam acuan pembelajaran mandiri pendidikan kesetaraan (2007:9) yang menyebutkan bahwa pembelajaran mandiri dilakukan oleh warga belajar baik secara individu maupun kelompok baik dari multimedia seperti surat kabar, internet, televisi, maupun komunitas sosial yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah. Namun pada tahap evaluasi pembelajaran seperti ujian modul dan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) harus tetap dilaksanakan disekolah.

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) seperti PKBM dan SKB, pelaksanaan ujian akhir disebut dengan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) pelaksanaan UPK sendiri dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur Ujian Pendidikan Kesetaraan (POS UPK) yang dibuat oleh satuan pendidikan namun tetap mengacu pada POS UPK yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek. Pelaksanaan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK)

yang dilaksanakan PKBM Menara sebagai evaluasi tahap akhir dari seluruh rangkaian pembelajaran dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur Ujian Pendidikan Kesetaraan (POS UPK) yang dibuat mengacu pada POS UPK yang dikeluarkan POS UPK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek. Untuk menentukan lulus dan tidaknya peserta didik, maka hasil dari nilai UPK tersebut akan diakumulasi dengan nilai-nilai ujian modul dan nilai-nilai semester yang dirata-ratakan sehingga mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), apabila nilai yang telah diakumulasikan tersebut berada dibawah nilai KKM maka peserta didik dinyatakan tidak lulus dan harus melakukan remedial, artinya bahwa nilai dari UPK merupakan bukan nilai satu-satunya yang dijadikan acuan untuk menentukan kelulusan peserta didik, nilai UPK hanya salah satu indikator ketercapaian peserta didik untuk dinyatakan lulus. Penjelasan ini juga tertuang dalam pada Pasal 1 ayat 8 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan/program pendidikan setelah memenuhi kriteria (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) memperoleh sikap/perilaku minimal baik; (c) lulus ujian satuan pendidikan/program pendidikan.

Pengawasan program pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh Ketua PKBM Menara adalah dengan pemantauan dan supervisi proses pembelajaran dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran guna memastikan program kegiatan terlaksana. selain itu supervisi proses pembelajaran juga dilakukan dari Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan.

1.2 Manajemen Pengembangan Program Pelatihan/kursus Keterampilan

Pengembangan program pelatihan/kursus keterampilan umumnya dapat diselenggarakan oleh semua Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF), demikian pula pada PKBM Menara selain mengembangkan program pendidikan kesetaraan juga

mengembangkan program pelatihan/kursus keterampilan dalam hal ini kursus keterampilan menjahit bordir yang berbasis keterampilan berwirausaha dan kursus keterampilan komputer aplikasi perkantoran yang berbasis keterampilan kecakapan kerja.

Perencanaan program pelatihan/kursus keterampilan yang dilakukan PKBM Menara meliputi: (1) perencanaan jadwal pembelajaran; (2) perencanaan kurikulum; (3) perencanaan sarana dan prasarana; (4) dan perencanaan dana. Perencanaan jadwal pembelajaran dilaksanakan setelah jumlah kuota calon peserta kursus terpenuhi yakni minimal 10 orang peserta dengan rentang usia 15 sampai 25 tahun dengan alokasi waktu pembelajaran 300 jam. Terkait dengan perencanaan kurikulum, yang digunakan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan Kemendikbudristek melalui Peraturan Presiden Nomor 18 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang memuat struktur kurikulum (1) acuan mata pelajaran/unit kompetensi, persentase kegiatan belajar mengajar; (2) keberadaan silabus dan RPP; (3) penetapan bahan ajar; (3) evaluasi proses pembelajaran. pada tahun Perencanaan sarana dan prasarana yang digunakan meliputi: (1) ketersediaan ruang kegiatan; (2) ketersediaan peralatan praktek dan bahan praktek; (3) ketersediaan buku bahan ajar. Pada kasus ini dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah tidak tersedianya laboratorium komputer yang akan digunakan pada proses pembelajaran kursus komputer aplikasi perkantoran yang akan dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2022 nanti, untuk mengatasi permasalahan tersebut pengelola PKBM Menara kembali akan melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto dalam peminjaman laboratorium komputer. Sedangkan pada kursus keterampilan menjahit bordir yang telah terlaksana untuk sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PKBM Menara sudah memiliki sendiri. Perencanaan dana merupakan salah satu faktor pendukung yang harus direncanakan sebab tanpa adanya sumber dana maka segala proses kegiatan tidak akan berjalan pula, dalam hal perencanaan dana, seperti pada perencanaan dana pada

program pendidikan kesetaraan yakni para calon peserta tidak dipungut biaya sama sekali, untuk itu PKBM Menara masih mengharapkan bantuan dana dari pemerintah yakni melalui Dirjen Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan Kemendikbudristek.

Terdapat perbedaan komponen pembiayaan pada program kursus keterampilan menjahit bordir dan kursus keterampilan komputer aplikasi perkantoran, sebab pada kursus keterampilan menjahit bordir peserta kursus setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran akan diberikan dana stimulan yang akan mereka gunakan sebagai dana rintisan untuk membuka usaha hal ini karena kursus keterampilan menjahit bordir merupakan kursus keterampilan yang berbasis wirausaha, sedangkan kursus komputer aplikasi perkantoran merupakan kursus yang berbasis kecakapan kerja, artinya bahwa kursus ini lebih di fokuskan bagaimana peserta setelah menyelesaikan program memiliki keahlian dalam dunia kerja yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi dari Badan Nasional Serifikasi Profesi (BNSP) tentunya setelah menempuh proses uji kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang bekerja sama dengan PKBM Menara . Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan Kemendikbudristek.

Pelaksanaan program pelatihan/kursus keterampilan yang saat ini telah dilaksanakan oleh PKBM Menara adalah kursus keterampilan menjahit bordir yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2019, sedangkan kursus komputer aplikasi perkantoran merupakan program yang baru dikembangkan oleh PKBM Menara dan akan dilaksanakan Insya Allah pada bulan oktober tahun 2022. Pada proses pembelajaran kursus keterampilan menjahit bordir proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 15 minggu, diselenggarakan melalui proses yang disebut “4 in 1” yaitu: (1) identifikasi peluang usaha dan peserta didik; (2) pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan; (3) evaluasi hasil pembelajaran; (4) perintisan pendampingan usaha. Proses pembelajaran tidak berbasis teori

namun lebih banyak menggunakan pendekatan praktek, praktek produksi dan simulasi. Sebagai tahap akhir dari pembelajaran, maka setiap peserta kursus harus mengikuti proses evaluasi pembelajaran yang meliputi: (1) evaluasi perubahan perilaku/karakter sebagai wirausaha; (2) evaluasi kemampuan dalam menguasai pengelolaan usaha; (3) evaluasi kemampuan menguasai bidang keterampilan; (3) Evaluasi rancangan merintis usaha. Selain itu, peserta kursus yang telah merintis usaha akan memperoleh bimbingan serta pembinaan berkala dari penyelenggara program yakni PKBM Menara yang ruang lingkup pembinaannya meliputi: (1) ketepatan memilih usaha dan tempat usaha; (2) standar produk/jasa yang dihasilkan; (3) kemampuan mendesain produk dan kemasan; (4) kemampuan melakukan pemasaran; (5) diservisifikasi usaha; (6) pemasaran produk/jasa.

Sebagai tolak ukur dan indikator keberhasilan program pelatihan/kursus keterampilan yang dikembangkan oleh PKBM Menara yakni pada program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir tolak ukur yang digunakan adalah: (1) adanya perubahan sikap yang mengadopsi perilaku seorang wirausaha; (2) adanya keinginan yang kuat dari peserta didik untuk memulai usaha; (3) peserta kursus memiliki kompetensi dalam mengelola usaha kecil; (4) adanya usulan rintisan usaha yang disusun peserta secara individu atau kelompok; (5) memulai merintis usaha; (6) adanya pendapatan dari usaha yang telah dilakukan; (7) Usaha yang terus berjalan. Sedangkan pada program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran yang akan dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2022 sebagai indikator keberhasilan program tersebut adalah: (1) 100 persen peserta kursus mengikuti pembelajaran dengan tuntas; (2) 70 persen peserta kursus memperoleh sertifikat kelulusan ujian kompetensi; (3) minimal 50 persen lulusan dalam 1 tahun setelah uji kompetensi bekerja di dunia kerja.

Kasus yang terjadi pada program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir yaitu dalam membuka usaha, seperti yang sudah dijelaskan bahwa peserta kursus

yang telah menyelesaikan program kegiatan akan diberi bimbingan dan pembinaan perintisan usaha serta modal atau dana stimulan sebagai modal awal rintisan usaha mereka. Hal ini terjadi pada beberapa orang dari peserta kursus yang telah menyelesaikan program kegiatan dan telah diberi bimbingan dan pembinaan, seiringnya waktu tidak berhasil untuk membuka usaha menjahit bordir, ini disebabkan karena kesalahan dalam memilih tempat usaha dan kurangnya strategi pemasaran yang digunakan. Namun demikian terdapat pula alumni dari program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir yang hingga saat ini usaha yang dirintis masih berjalan.

1.3 Implementasi Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Menurut Nurdin Usman (2002:70) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sejalan pendapat diatas implementasi pengembangan program yang dilakukan PKBM Menara adalah untuk menghasilkan kualitas kelembagaan yang baik, yang dipikirkan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Selain itu implementasi program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berkembang terhadap pengembangan program yang berkesinambungan. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan program yang akan dilaksanakan yakni program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 ini. Implementasi program kegiatan yang telah dilaksanakan pada prosesnya dapat berjalan baik tanpa adanya faktor-faktor pendukung yaitu: (1) pengelola PKBM Menara yang cukup kredibel dalam mengembangkan program; (2) antusias masyarakat yang Kecamatan Ranomeeto yang cukup tinggi dalam berpartisipasi pelaksanaan program kegiatan. Namun dengan demikian pada prosesnya pula terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan program yaitu: (1) kurangnya sarana dan prasarana penunjang; (2) terbatasnya tenaga instruktur program pelatihan yang dimiliki. Hal ini sangat perlu

menjadi perhatian penting bagi pengelola PKBM Menara sebab faktor penghambat ini dapat menghambat pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang akan dikembangkan kedepannya.

1.4 Hasil Yang Dicapai Dalam Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Hasil dari pengembangan program kegiatan merupakan output dari terlaksananya suatu kegiatan. Tayibnapi dalam Munthe (2015) program ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi secara terencana dan seksama dan terjadi dalam proses kegiatan yang terus berlangsung/berkesinambungan dan melibatkan banyak orang.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan program merupakan program yang dilaksanakan atau akan dilaksanakan dengan harapan agar program kegiatan tersebut dapat terus berlanjut dan berkembang serta memiliki dampak positif sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sebuah organisasi atau lembaga, maka dalam hal ini hasil dari pengembangan program yang dilaksanakan oleh PKBM Menara sedikit banyak telah memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat. Adapun hasil yang telah dicapai saat ini yaitu: (1) telah memiliki lulusan dari program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C dan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir, bahkan alumni dari program pendidikan paket C telah bekerja dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi serta adanya alumni dari kursus keterampilan menjahit bordir yang sampai saat ini telah berhasil membuka usaha menjahit bordir; (2) masih berlanjutnya program pendidikan kesetaraan pada tahun pelajaran 2022/2023; (3) berkembangnya program yakni program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja yang pelaksanaannya pada tahun 2022 ini.

1.5 Strategi Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Dalam hal mengembangkan program, tentunya sangat dibutuhkan strategi agar program yang dikembangkan dapat terlaksana. menurut Robbins (2007:218) manajemen strategi adalah kelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka Panjang organisasi.

Dalam menyusun strategi pengelola PKBM Menara memanfaatkan kondisi keadaan masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya serta menggunakan strategi sosialisasi dan promosi. Terkait dengan memanfaatkan kondisi keadaan masyarakat, dalam hal ini ialah memanfaatkan kondisi perekonomian keluarga yang, sehingga agar pengembangan program dapat terlaksana strategi yang digunakan ialah dengan menerapkan strategi pendidikan gratis bagi calon peserta didik dimaksudkan agar peserta didik tersebut mau untuk mengikuti program kegiatan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa melalui identifikasi dan survey mayoritas masyarakat Kecamatan Ranomeeto yang putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan tergolong dalam masyarakat yang dari segi perekonomian berada dibawah, sehingga dengan menerapkan pendidikan gratis pula akan menambah antusias dan semangat untuk mengikuti program kegiatan. Selanjutnya terkait dengan menggunakan strategi sosialisasi dan promosi dalam hal ini dengan memanfaatkan teknologi selain dengan menggunakan spanduk sosialisasi maupun sosialisasi yang sifatnya langsung kepada masyarakat, teknologi dimanfaatkan sebagai media agar masyarakat dapat mengetahui program-program kegiatan yang dikembangkan oleh PKBM Menara.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan observasi dokumen dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pengelolaan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pelaksanaan cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi dari manajemen, dimana pada tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan visi, misi, dan tujuan serta rapat kerja tahunan yang kemudian diaplikasikan pada pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas dan tugas tambahan tenaga pendidik pelaksana program, tenaga kependidikan, dan pengorganisasian terhadap sarana prasarana dan dana yang akan digunakan melalui pergerakan/pelaksanaan program kegiatan serta berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan program dan dukungan penuh dari Ketua PKBM Menara sebagai pimpinan. Pengawasan pada program kegiatan pun dilakukan selain dari Ketua PKBM Menara itu sendiri pengawasan pelaksanaan program kegiatan pun melibatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan Bidang Pendidikan Masyarakat.
2. Manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan tetap mengedepankan fungsi-fungsi manajemen dimana juga telah tersusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program kegiatan yang dikembangkan dan yang akan dikembangkan, meskipun pada pelaksanaannya terdapat kasus yang terjadi baik itu pada saat pelaksanaan maupun output dari pelaksanaan kegiatan program hal ini disebabkan karena terdapatnya peserta didik yang dari segi waktu untuk mengikuti pembelajaran terbentur dengan waktu mereka bekerja, serta kurang tepatnya pemilihan tempat usaha dan strategi promosi yang dilakukan para alumni kursus menjahit bordir dalam mengembangkan usaha yang menyebabkan mereka gagal untuk membuka usaha. Meskipun demikian bila dilihat dari sisi manajemen pengembangan program yang

dilakukan oleh PKBM Menara cukup baik dengan berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut.

3. Implementasi pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, dalam hal implementasi program kegiatan terdapat faktor penghambat yang menyebabkan pengembangan program di PKBM Menara menjadi terbatas. Keterbatasan ini disebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang dan tenaga instruktur program pelatihan yang juga masih terbatas. Meskipun demikian antusias masyarakat cukup besar dalam mengikuti dan mengambil bagian dari pengembangan program yang dilaksanakan dan tenaga pendukung yang dimiliki oleh PKBM Menara dapat mengefektifkan PKBM Menara sebagai Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) yang dapat melaksanakan program yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Hasil yang dicapai dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dengan menghasilkan alumni-alumni dari program kegiatan yang mana berdampak positif bagi masyarakat.
5. Strategi pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang diterapkan oleh pengelola PKBM Menara cukup baik yakni dengan menerapkan pendidikan gratis bagi calon peserta didik yang ingin ikut belajar dalam program kegiatan yang dikembangkan serta sosialisasi dan memanfaatkan teknologi zaman sekarang yakni teknologi internet untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program kegiatan di PKBM Menara.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan pada dasarnya cukup baik perlu di pertahankan dan ditingkatkan lagi. Dari segi sarana dan prasarana agar ditambah lagi agar pelaksanaan program kegiatan dalam terakomodir dengan baik tanpa harus melakukan pemimjaman sarana dan sarana pendukung lagi, dan pada keterbatasan tenaga instruktur sebaiknya melibatkan forum PKBM Kabupaten Konawe Selatan diharapkan dengan begitu informasi keterbatasan tenaga instruktur dapat diketahui oleh forum PKBM dan dapat diteruskan ke PKBM lain yang berada di Kabupaten Konawe Selatan dengan begitu apabila PKBM yang lain memiliki tenaga intruktur yang sesuai dengan program yang akan dikembangkan oleh PKBM Menara dapat melakukan kerjasama.
2. Untuk meningkatkan peran manajemen pengelola PKBM Menara sebaiknya dilakukan study banding ke PKBM yang ada di Indonesia agar manajemen pengembangan program dapat lebih berkembang.
3. Pembinaan dan pendampingan bagi peserta didik agar lebih dimaksimalkan lagi agar dapat memberikan hasil output yang lebih baik lagi.
4. Sebaiknya Ketua PKBM Menara dapat menerapkan manajemen kewirusahaan yang bertujuan agar dana operasional PKBM Menara tidak hanya berharap pada bantuan pemerintah, seperti membuka usaha binaan yang dimiliki PKBM Menara sendiri dengan memanfaatkan alumni-alumni PKBM Menara itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. (2002). Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Guna Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru (Suatu Studi Terhadap Guru-Guru SMU Negeri se Kota Bukittinggi). *Penelitian. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.*
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Artha, A. Y., Sion, H., & Soan, U. F. Manajemen pelatihan guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi profesional di Kabupaten Seruyan. *Journal of Environment and Management*, 2(2), 114-123.
- Atmodiwirio, S. (2002). Manajemen Pelatihan. *Jakarta: PT Ardadizya Jaya.*
- Balawa, I. G. W., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2016). Analisis Kebutuhan Pelatihan Karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Basri. Hasan, Rusdiana. A. (2015). Manajemen Pendidikan dan Pelatuhan. Cetakan I. *Bandung : Pustaka Setia*
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Warta Dharmawangsa*, (50)
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Fauzan, R., & Latifah, R. (2015). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Mengontrol Manajemen Kualitas Menggunakan Cobit 4.1 (Studi Kasus: PT Nikkatsu Electric Works). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 1(3).
- Forum Komikasi PKBM Indonesia (2014). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *My World: (di akses pada tanggal 22 desember 2021)*.
- G.R. Terry. 2001. Managemen Sumber Daya Manusia. *Jakarta: Bumi Aksara*
- Hadijaya, Yusuf. (2012). Administrasi Pendidikan . *Medan: Perdana Publishing*
- H. Danial Thaib. (2008). Fungsi Manajemen Dalam Organisasi : *Jurnal Ilmiah STIMA Kosgoro.*
- Hanizar, Dewi Siti. Masluyah. Wahyudi. (2014). Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).
- Hasibuan, H. (2009). Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Himayaturohmah, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 100-110.

- Ibrahim, M., & Suryalena, S. Peran Pelatihan Kewirausahaan Dalam Pembentukan Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 8(1), 87-90.
- Iriani, D. S., & Soeharto, S. (2015). Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri siswa kompetensi keahlian jasa boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 274-290.
- Jamaris. (2016). Kompetensi Pendampingan Pembangunan Desa. *Prosiding Seminar Nasional. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Vokasi, Direktorat Kursus dan Pelatihan (2021). *Juknis Pendidikan Kecakapan Wirausaha*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Vokasi, Direktorat Kursus dan Pelatihan (2021). *Juknis Pendidikan Kecakapan Kerja*.
- Khayan. (2007). Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN Kebumen 1 (Studi Tentang Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan/Kecakapan Hidup). *Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta*.
- Mufti, A (2018). Analisis Kebutuhan Pelatihan Sdm Perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Islam. AN-NIDHOM*.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Parson, S. (1999). *Tranforming School Into Community Learning Centers*. 1st Edition. *Routledge : New York*.
- Permendiknas Nomor 3 tahun 2008. Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan
- Pradini, I. K., Rochanah, S., & Muhammad, A. (2016). Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah. *IMPROVEMENT: Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, 3(1), 83-94.
- Purnomo, A. (2019). Fungsi Manajemen Humas Dalam Diseminasi Produk Unggulan Pelayanan Khusus di PD. Kebersihan Kota Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Fungsi Manajemen Humas Dalam Diseminasi Produk Unggulan Pelayanan Khusus Di PD. Kebersihan Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung).
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 85-98.
- Rohma, Abd. (2017). Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan I. *Malang: Intelegensia Media*
- Robbins Stephen P. (2007). Perilaku Organisasi, Jilid 1 & 2, Alih Bahasa *Jakarta: Hadyana Pujatmaka, Indeks Kelompok Gramedia*.

Sagala, Saiful. (2015). Fungsi Pengawas Dan Pembinaan Lembaga Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*, 70-71.

Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006. Sistem Pelatihan Kerja Nasional.

Singarimbun. (1982). Metode Penelitian Survei. *Jakarta : LP3ES*

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta*.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Ayat 5 Pasal 27 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis Kurikulum: Bandung. *CV Sinar Baru*.

Wahidin, D. (2015). Pelatihan Berbasis Kompetensi, Apa, Mengapa dan Bagaimana?. *Repository Uninus*, 8(1).